

KARYA TULIS ILMIAH
TINJAUAN SANITASI DASAR PERUMAHAN MASYARAKAT
LINGKUNGAN IV KELURAHAN SIDIANGKAT
KECAMATAN SIDIKALANG
KABUPATEN DAIRI
TAHUN 2021



OLEH:

ROHANA MARITO SIANTURI
NIM: P00933118108

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN JURUSAN
KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI DIII SANITASI
KABANJAHE
2021

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : TINJAUAN SANITASI DASAR PERUMAHAN MASYARAKAT LINGKUNGAN IV KELURAHAN SIDIANGKAT KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021.

NAMA : ROHANA MARITO SIANTURI

NIM : P00933118108

*Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
Poltekkes Kementrian RI Medan
Tahun 2021*

Penguji I

Penguji II

Risnawati Tanjung,SKM,M.Kes
NIP. 197505042000122003

Deli Syahputri, SKM,M.Kes
NIP. 198906022020122003

Ketua Penguji,

Susanti Br.Perangin-angin,SKM,M.Kes
NIP. 197308161998032001

**Ketua Jurusan Sanitasi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Erba Kalto Manik,SKm.M.Sc
NIP. 196203261985021001

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : TINJAUAN SANITASI DASAR PERUMAHAN MASYARAKAT LINGKUNGAN IV KELURAHAN SIDIANGKAT KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021.

NAMA : ROHANA MARITO SIANTURI

NIM : P00933118108

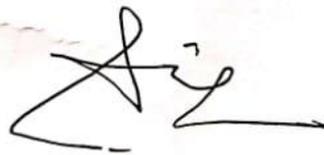
Karya Tulis Ini Disetujui untuk Diseminarkan Di Hadapan Tim
Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan

Jurusan Kesehatan Lingkungan

Kabanjahe, April 2021

Menyetujui

Pembimbing utama



Susanti Br. Perangin-angin, SKM, M. Kes
NIP. 197308161998032001

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**



Erha Kalto Manik, SKM, M. sc

NIP. 196203261985021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Rohana Marito Sianturi

NIM : P00933118108

Tempat/ Tanggal : Sidiangkat, 05 Oktober

Lahir

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Kristen Protestan

Anak ke : 4 (6 bersaudara)

Alamat : Jln.Runding no 140

Nama ayah : Tarigan Sianturi

Nama ibu : Hermawan Munte

Riwayat pendidikan :

1. SD : SD N 034779 Sidiangkat
2. SMP : SMP N 3 Sidikalang
3. SMA : SMA N 2 Sidikalang
4. DIPLOMA III : Politeknik Kesehatan
Kemenkes RI Medan Jurusan Kesehatan
Lingkungan

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KARYA TULIS ILMIAH, 21 JUNI 2021**

Rohana Marito Sianturi

**TINJAUAN SANITASI DASAR PERUMAHAN MASYARAKAT LINGKUNGAN IV
KELURAHAN SIDIANGKAT KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN
2021**

Lx + 36 halaman, daftar pustaka + 8 tabel + lampiran

ABSTRAK

Sanitasi dasar perumahan adalah upaya menyetatkan sebuah rumah dan lingkungannya. Rumah yang sanitasi nya buruk, selain mempengaruhi estetika juga akan mempermudah dan terjangkitnya penyakit menular terutama penyakit saluran pernapasan dan pencernaan. Adapun sanitasi dasar perumahan tersebut meliputi : sarana penyediaan air bersih, pembuangan tinja, pembuangan air limbah, dan pembuangan sampah.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendapatkan gambaran mengenai sanitasi dasar perumahan di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Untuk memperoleh data penulis melakukan observasi menggunakan kuisisioner terhadap 72 KK sebagai responden sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil bahwa sanitasi dasar perumahan di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021 sanitasi rumah belum memenuhi syarat, dilihat dari sarana penyediaan air bersihnya,air bersih di taruh di wadah yang tidak tertutup sebanyak 69,4% (50 kk) , ventilasi tidak memenuhi syarat 80,6 (58 kk) , sampah tidak dibuang ke TPA 97,2% (70 kk) ,saluran pembuangan air limbah tidak tertutup 97,2% (70 kk).

Untuk menanggulangi masalah rumah tidak memenuhi syarat atau rumah tidak sehat perlu kesadaran dari masyarakat itu sendiri mengingat pentingnya menjaga sanitasi rumah agar tetap lebih terjaga, sehat dan bersih. Serta perlu dilakukan usaha-usaha peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai sanitasi dasar perumahan yang memenuhi syarat kesehatan.

Kata kunci : Sanitasi Dasar Perumahan

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH
SCIENTIFIC WRITING, 21 June 2021**

Rohana Marito Sianturi

**OVERVIEW OF BASIC SANITATION OF ENVIRONMENTAL COMMUNITY HOUSING
IV KELURAHAN SIDIANGKAT, SIDIKALANG DISTRICT, DAIRI REGENCY IN 2021**

Lx + 36 pages, bibliography + 8 tables + attachments

ABSTRACT

Basic housing sanitation is an effort to make a house and its environment healthy. Houses with poor sanitation, in addition to affecting aesthetics, will also facilitate the spread of infectious diseases, especially respiratory and digestive tract diseases. The basic sanitation of the housing includes: facilities for providing clean water, excreta disposal, waste water disposal, and garbage disposal.

The purpose of this study was to obtain an overview of basic housing sanitation in Neighborhood IV Sidiangkat Village, Sidikalang District, Dairi Regency in 2021. This type of research is descriptive. To obtain data, the authors conducted observations using a questionnaire to 72 families as respondents, while secondary data was obtained from the Sidiangkat Village office, Sidikalang District, Dairi Regency.

From the results of data collection, it was found that the basic sanitation of housing in Neighborhood IV Sidiangkat Village, Sidikalang District, Dairi Regency in 2021, the sanitation of the house did not meet the requirements, judging from the facilities for providing clean water, clean water was placed in an uncovered container as much as 69.4% (50 KK) , ventilation does not meet the requirements 80.6 (58 KK) , waste is not disposed of in the TPA 97.2% (70 KK), 97.2% (70 KK) of the sewerage is not closed.

To overcome the problem of houses that do not meet the requirements or unhealthy homes need awareness from the community itself considering the importance of maintaining home sanitation so that it remains more awake, healthy and clean. It is also necessary to make efforts to increase knowledge and attitudes of the community regarding basic sanitation housing that meets health requirements.

Keywords: Basic Housing Sanitation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, berkat dan pertolongan-Nya yang tidak pernah habis dan selalu berlimpah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Sanitasi Dasar Perumahan masyarakat Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021” .Karya Tulis Ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

Dalam menyusun Penelitian ini, penulis tidak lepas dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikannya.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini. Demikian juga dengan Karya Tulis Ilmiah ini penulis menyadari bahwa memiliki kekurangan baik itu bahasa, isi, maupun penulisannya. Penulis berharap pembaca dapat memanfaatkan dan memakluminya. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini hingga selesai. Untuk ini perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik, SKM, MSc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan.
3. Ibu Susanti Br Perangin-angin SKM, M.Kes selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah banyak mengorbankan waktu, pemikiran, dan tenaganya hingga tersusunnya Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Risnawati Tanjung SKM, M.Kes dan Ibu Deli Syaputri SKM, M.Kes selaku Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah, yang telah memberi masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Desy Ari Apsari SKM, MPH selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai yang berada di Kampus Kesehatan Lingkungan.

7. Teristimewa kepada kedua Orangtua yang sangat saya sayangi dan cintai yang menjadi motivasi dan semangat saya dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dan yang telah memberikan dukungan doa.
8. Kepada saudara saya Ka Masni,Ka Siska,Ka Robasa,Adik Herianto dan Adik Arta yang memberi semangat kepada saya dalam penulisan karya tulis ilmiah.
9. Kepada teman tercinta Rudy, Santi, Ely dan Rolenta,wenny yang menjadi partner Menyusun Karya Tulis ilmiah ini.
10. Kepada teman temanku Rysana,Gadis,Ribka,Indah,kak melva,Hera,Friede,Siska,Savteria,Lilis dan Tasya yang mejadi teman di masa kuliah di kampus .
11. Teman seperjuangan penulis, III-B dan III-A yang telah membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kabanjahe, Juni 2021

Rohana Marito Sianturi
NIM.P00933118108

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
C.1. Tujuan Umum	5
C.2. Tujuan Khusus	5
D. Manfaat Penelitian	5
D.1. Bagi Penulis	5
D.2. Bagi Pemerintah Daerah Setempat.....	5
D.3. Bagi Masyarakat Setempat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
A.1. Pengertian Sanitasi Dasar Perumahan	8
A.2. Persyaratan Rumah Sehat.....	8
A.3. Parameter dan Indikator Penilaian Rumah Sehat.....	8
A.4. Sarana Sanitasi.....	9
C. Kerangka Konsep.....	22
D. Defenisi Operasional.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B.1. Lokasi Penelitian	25
B.2. Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	25

C.1. Populasi Penelitian.....	25
C.2. Sampel Penelitian	25
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	26
D.1. Jenis Data.....	26
D.2. Cara Pengumpulan Data.....	26
E. Pengolahan dan Analisa Data.....	26
E.1. Pengolahan Data	26
E.2. Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. Hasil Penelitian	27
A.1. Gambaran Umum.....	27
A.2. Sanitasi Dasar Perumahan	28
B. Pembahasan	32
BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN	38
1. Kesimpulan	39
2. Saran	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

1. Daftar Gambar 2.1	22
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL2.1. Defenisi Operasional	24
TABEL4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Agama di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021	27
TABEL4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021.....	28
TABEL4. 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mata Pencaharian di Lingkungan IV Kelurahan Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten DairiTahun 2021	28
TABEL4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Penyediaan Air Bersih di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021.....	29
TABEL4.6.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Pembuangan Tinja di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021.....	29
TABEL4.7.Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Pembuangan Sampah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021	30
TABEL 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Pembuangan Air Limbah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Master tabel
Lampiran 2	: Kuisisioner
Lampiran 3	: Tabel penyakit
Lampiran 4	: Lembar konsultasi
Lampiran 5	: Surat permohonan penelitian
Lampiran 6	: Surat balasan
Lampiran 7	: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah dan lingkungan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi keluarga untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman (Notoatmojo, 2003) dijelaskan bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian atau sarana pembinaan keluarga. Rumah tidak hanya dilihat sebagai tempat tinggal atau hunian semata, namun makna dan fungsi rumah mempunyai arti yang luas, yaitu sebagai perumahan yang sehat dalam suatu lingkungan yang tertata dengan baik.

Rumah sehat adalah rumah yang memenuhi syarat fisiologis, psikologis, pencegahan penyakit dan pencegahan kecelakaan. Perumahan dan permukiman adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi, industri dan pembangunan. Permukiman dapat terhindar dari kondisi kumuh dan tidak layak huni jika pembangunan perumahan sesuai standar yang berlaku, salah satunya dengan menerapkan persyaratan rumah sehat. Masalah rumah dan permukiman di Indonesia terutama dikarenakan kualitas dan kuantitas yang rendah. Bukan hanya terletak pada kurangnya jumlah rumah di perkotaan tetapi menyangkut aspek kualitas rumah dan aspek non fisik, yaitu perilaku penghuni yang sangat mempengaruhi kondisi kesehatan rumah. Permukiman yang tidak layak huni banyak dijumpai di lingkungan padat penduduk pada kota-kota besar dikarenakan angka perpindahan dan mobilitas penduduk yang tinggi. Sanitasi lingkungan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan salah satunya adalah sanitasi lingkungan perumahan. Mengingat rumah merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia maka pembangunan rumah perlu diperhatikan karena dapat berpengaruh besar terhadap penghuninya. Kondisi perumahan yang buruk akan memberikan pengaruh buruk pula terhadap penghuninya, sehingga kemungkinan timbulnya penyakit sangat besar.

Rumah yang sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh tersedianya sarana sanitasi perumahan. Sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung yang mempengaruhi

derajat kesehatan manusia. Rumah juga merupakan salah satu bangunan tempat tinggal yang harus memenuhi kriteria kenyamanan, keamanan dan kesehatan guna mendukung penghuninya agar dapat bekerja dengan produktif (Munif Arifin, 2009).

Rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan terkait erat dengan penyakit berbasis lingkungan, dimana kecenderungannya semakin meningkat akhir-akhir ini. Penyakit-penyakit berbasis lingkungan masih merupakan penyebab utama kematian di Indonesia. Bahkan pada kelompok bayi dan balita, penyakit-penyakit berbasis lingkungan menyumbang lebih 80% dari penyakit yang diderita oleh bayi dan balita. Keadaan tersebut mengindikasikan masih rendahnya cakupan dan kualitas intervensi kesehatan lingkungan (Munif Arifin, 2009). Sarana sanitasi dasar perumahan adalah sarana sanitasi minimal yang diperlukan untuk menyetatkan suatu rumah, sedangkan yang dimaksud dengan sanitasi dasar adalah sanitasi minimal yang diperlukan untuk menyetatkan lingkungan perumahan.

Masalah sanitasi dasar ini merupakan masalah yang sering kali ditemui di daerah pedesaan. Karena selain dari rendahnya ekonomi masyarakat yang dipengaruhi dari faktor lingkungan seperti perilaku dan kurangnya pengetahuan. Sanitasi dasar perumahan yang memenuhi syarat kesehatan adalah:(1)sarana penyediaan air bersih, (2)sarana pembuangan tinja, (3)sarana pembuangan air limbah seperti parit umum dan sumur resapan, (4)sarana pembuangan sampah yang berasal dari rumah tangga dibuang ketempat sampah/bak sampah yang telah disediakan oleh dinas kebersihan.

Perumahan yang tidak memenuhi syarat seperti ke 4 aspek diatas dapat mengakibatkan resiko tinggi terhadap penularan penyakit dan pencemaran lingkungan sehingga menimbulkan masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan.

Sanitasi dasar perumahan yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan menimbulkan penyakit. Contoh penyakit yang disebabkan oleh rumah tidak sehat antara lain ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas), diare, disentri,DBD dan lain-lain. Penyakit ini diakibatkan karena keadaan rumah yang tidak sehat sehingga penghuni rumah tidak merasa nyaman karena tidak adanya sarana sanitasi tersedia, hal ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pendidikan, pengetahuan dan perilaku.

Salah satu contoh penyakit yang disebabkan rumah tidak sehat adalah TB

paru. Peningkatan jumlah kasus TB Paru disebabkan oleh penurunan sistem kekebalan tubuh yang disebabkan adanya infeksi HIV, malnutrisi, umur, diabetes, status ekonomi, merokok, konsumsi alkohol, polusi di dalam rumah yang berasal dari proses pembakaran, kepadatan hunian, kondisi rumah serta lingkungan rumah yang tidak sehat dan riwayat kontak pengidap penyakit. Pengendalian faktor risiko TB Paru ditujukan untuk mencegah/mengurangi penularan dan kejadian penyakit TB Paru.

Proporsi kasus TB terbesar berada di wilayah Asia. Tujuh negara penyumbang 64% kasus TB di dunia adalah India, Indonesia, China, Filipina, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan .

Indonesia masuk dalam kelompok 30 high burden countries tertinggi di dunia. Indonesia berada pada peringkat 2 dari 7 negara penyumbang 64% kasus TB di dunia . Insidens TB di Indonesia pada tahun 2016 diperkirakan sebesar 391 per 100.000 penduduk. Jumlah kasus TB yang ditemukan di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 351.893 kasus, meningkat sebesar 6% bila dibandingkan dengan kasus TB yang ditemukan pada tahun 2015 yakni sebanyak 330.729 kasus.

Sumatera utara merupakan peringkat ke 5 sebagai provinsi dengan kasus TB terbanyak pada tahun 2016 dengan jumlah kasus mencapai 22.643 atau 6,4% dari total kasus. Proporsi kasus TB pada laki-laki sebesar 64,7% dan pada perempuan sebesar 35,3%. Jumlah kasus TB Paru BTA positif pada tahun 2016 dilaporkan sebanyak 14.614 kasus, 66% pada laki-laki dan 34% pada perempuan.

Kabupaten Dairi merupakan peringkat ke 10 dalam jumlah kasus TB terbanyak di Sumatera Utara dengan proporsi 2,1% di tahun 2016. Kecamatan Sidikalang adalah penyumbang kasus TB terbesar di Kabupaten Dairi. Jumlah kasus TB di Kecamatan Sidikalang selama kurun waktu 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Dairi jumlah kasus TB di Kecamatan Sidikalang pada tahun 2015 adalah sebanyak 85 kasus, pada tahun 2016 meningkat sebesar 3,5% menjadi 88 kasus, dan pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 10,2% menjadi 97 kasus.

Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa kondisi pemukiman yang tidak sehat mempunyai hubungan terhadap kejadian penyakit. Berdasarkan hasil penelitian David Simbolon, Erna Mutiara, Rahayu Lubis (2018) menyatakan bahwa jumlah kasus TB Paru terbanyak di Kota Sidikalang yaitu 23 kasus

terdapat di Kelurahan Batang Beruh (17 kasus), dan Desa Huta Rakyat (9 kasus). Lingkungan rumah serta kondisi rumah, Pekerjaan, status gizi, status merokok, dan riwayat kontak ditemukan berhubungan dengan kejadian TB Paru di Kecamatan Sidikalang tahun 2018 oleh karena itu Dinas Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan promosi PHBS terutama untuk perbaikan gizi keluarga, penanggulangan perilaku merokok, dan menjaga lingkungan sehat.

Berdasarkan pengamatan sementara penulis di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021 masih ada bangunan perumahan yang tidak mempunyai langit-langit, lantai masih terbuat dari papan, masih banyak genangan air di lingkungan rumah, sampah berserakan, dan perilaku penghuni yang kurang melakukan pola hidup sehat seperti kebiasaan merokok di rumah.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas maka penulis mengambil tertarik untuk meneliti judul tentang **“TINJAUAN SANITASI DASAR PERUMAHAN MASYARAKAT LINGKUNGAN IV KELURAHAN SIDIANGKAT KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah tentang **Bagaimana Keadaan Sanitasi Dasar Perumahan di Lingkungan IV Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021?**

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran mengenai sanitasi dasar perumahan di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana penyediaan air bersih di Lingkungan IV Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021
2. Untuk mengetahui bagaimana sarana pembuangan tinja di Lingkungan IV Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

3. Untuk mengetahui bagaimana pembuangan air limbah di Lingkungan IV Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021
4. Untuk mengetahui bagaimana sarana pembuangan sampah rumah tangga di Lingkungan IV Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

D.1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan sikap dan keterampilan yang sudah dipelajari dan diperoleh setelah mengikuti perkuliahan khususnya mata kuliah sanitasi pemukiman.

D.2. Bagi Pemerintah Daerah Setempat

Sebagai masukan dalam pembangunan desa, baik dalam bidang kesehatan lingkungan perumahan dan pemukiman, serta sebagai masukan kepada pemerintah setempat dalam rangka perbaikan untuk kedepannya.

D.3. Bagi Masyarakat Setempat

Sebagai pendukung dalam melakukan pewujudan rumah yang sehat agar mencapai tingkat kesehatan yang optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Pengertian Sanitasi Dasar Perumahan

Sanitasi dasar perumahan adalah upaya menyehatkan sebuah rumah dan lingkungannya. Rumah yang sanitasi nya buruk, selain mempengaruhi estetika juga akan mempermudah dan terjangkitnya penyakit menular terutama penyakit saluran pernapasan dan pencernaan. Adapun sanitasi dasar perumahan tersebut meliputi : sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan tinja, sarana pembuangan air limbah, dan sarana pembuangan sampah.

Rumah bagi manusia memang mempunyai peran yang sangat penting dan karena itulah bersama dengan makanan dan pakaian sering disebut kebutuhan pokok manusia. Menurut Suhar madi (1985), rumah adalah tempat hunian atau berlindung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (hujan dan panas) serta merupakan tempat untuk beristirahat setelah melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari.

Menurut Tuner (2001) rumah memiliki beberapa fungsi utama, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai penunjang rasa aman (security)
Rumah merupakan jaminan bagi penghuninya sebagai tempat yang akan memberikan rasa aman berupa rasa kepemilikan bangunan rumah dan lahan (the form of tenure).
- b. Sebagai penunjang kesempatan (opportunity)
Rumah juga merupakan suatu sarana yang dapat dijadikan sebagai penunjang kesempatan bagi yang menempatinya di mana untuk dapat mengembangkan kehidupan sosial budaya dan ekonomi atau fungsi pengemban keluarga.
- c. Sebagai penunjang identitas keluarga (identity)
Rumah sebagai tempat tinggal juga dimaksudkan supaya penghuni dapat memperlihatkan identitas serta statusnya berdasarkan rumah yang dimilikinya.

A.2. Persyaratan Rumah Sehat

Menurut Depkes RI Tahun 2007, persyaratan rumah sehat adalah sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dan penghuni rumah, adanya ruang khusus untuk istirahat (ruang tidur) bagi masing-masing penghuni.
- b. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antara penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindunginya makanandan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaannya dan penghawaan yang cukup.
- c. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena pengaruh luar dan dalam rumah, antara lain persyaratan garis sempa dan jalan, konstruksi bangunan rumah, bahaya kebakaran dan kecelakaan di dalam rumah.

A.3. Parameter dan Indikator Penilaian Rumah Sehat

Parameter yang digunakan untuk menentukan rumah sehat adalah sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan.

Meliputi 3 lingkup kelompok komponen penilaian, yaitu :

- a. Kelompok komponen/konstruksi rumah, meliputi lantai, dinding, jendela, atap, langit-langit, ventilasi, dan pencahayaan.
- b. Kelompok sarana sanitasi, meliputi sarana air bersih, pembuangan kotoran, pembuangan air limbah, sarana tempat pembuangan sampah.
- c. Kelompok perilaku penghuni, meliputi membuka jendela ruangan rumah, membersihkan rumah dan halaman, membuang tinja ke jamban, membuang sampah pada tempat sampah.

A.4. Sarana Sanitasi

a. Sarana Penyediaan Air Bersih

Air merupakan salah satu kebutuhan hidup dan merupakan dasar bagi perikehidupan di bumi. Tanpa air berbagai proses kehidupan tidak dapat

berlangsung. Oleh karena itu penyediaan air merupakan salah satu kebutuhan utama bagi manusia untuk kelangsungan hidup dan menjadi faktor penentu dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia.

Air merupakan suatu sarana utama untuk meningkatkan kesehatan. Fungsi terpenting dari sistem penyediaan air bersih adalah pencegahan penyebaran penyakit melalui air. Tujuan sistem penyediaan air bersih adalah agar dapat menyalurkan/mensuplai air bersih kepada konsumen dalam jumlah yang cukup. Bagian terpenting dalam sistem penyediaan air bersih adalah sumber air baku.

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air minum adalah air yang syaratnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum yang berasal dari penyediaan air minum (DepKes RI, 2002).

Adapun syarat-syarat kualitas air bersih dalam peraturan Menteri Kesehatan RI No 416/MENKES/Per/IX/1990 tentang syarat dan kualitas air.

- 1) Syarat fisik
 - a) Tidak berwarna
 - b) Tidak berasa
 - c) Tidak berbau
 - d) Jernih, air yang dipergunakan haruslah bersih dan tidak keruh
 - e) Temperatur tidak melebihi udara luar.
- 2) Syarat kimia
 - a) Tidak terdapat zat-zat kimia beracun
 - b) Tidak terdapat zat-zat yang melebihi kadar tertentu sehingga menimbulkan gangguan fisiologis
- 3) Syarat bakteriologis
 - a) Air tidak mengandung bakteri E. coli dalam 100ml air karena adanya bakteri menunjukkan bahwa air terkontaminasi
 - b) Tidak terdapat bakteri pathogen yang bisa menyebabkan penyakit cholera, disentri dan lain-lain
- 4) Syarat radioaktif

Tidak ada radioaktif. Pemenuhan kebutuhan akan air bersih haruslah memenuhi dua syarat, yaitu kuantitas dan kualitas (Depkes RI, 2005).

 - a) Syarat kuantitas

Syarat kuantitas adalah jumlah air yang dibutuhkan setiap hari tergantung kepada aktifitas dan tingkat kebutuhan. Makin banyak aktifitas yang dilakukan maka kebutuhan air akan semakin besar. Secara kuantitas di Indonesia diperkirakan kebutuhan air sebanyak 60 liter/orang/hari.

Indonesia diperkirakan kebutuhan air sebanyak 60 liter/orang/hari.

b) Syarat kualitas

Syarat kualitas meliputi parameter fisik, kimia, radioaktifitas, dan mikrobiologis yang memenuhi syarat kesehatan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat- syarat dan pengawasan kualitas air.

1. Parameter fisik

Air yang memenuhi persyaratan fisik adalah air yang tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, tidak keruh, atau jernih dan dengan suhu sebaiknya dibawah suhu udara sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa nyaman dan jumlah zat padat terlarut (Total Dissolved Solid) yang rendah.

a) Bau

Air yang berbau selain tidak estetis juga tidak akan disukai oleh masyarakat. Bau air dapat memberi petunjuk akan kualitas air.

b) Rasa

Air yang bersih biasanya tidak memberi rasa/tawar. Air yang tidak tawar dapat menunjukkan kehadiran berbagai zat yang dapat membahayakan kesehatan.

c) Warna

Air sebaiknya tidak berwarna untuk alasan estetis dan untuk mencegah dari berbagai zat kimia maupun mikroorganisme yang berwarna. Warna dapat disebabkan adanya tannin dan asam humat yang terdapat secara alamia di air rawa, berwarna kuning muda, menyerupai urin, oleh karenanya orang tidak

mau menggunakannya. Selain itu, zat organik ini bila terkena klor dapat membentuk senyawa-senyawa chloroform yang beracun. Warnapun dapat berasal dari buangan industri.

d) Kekeruhan

Kekeruhan air disebabkan oleh zat padat yang tersuspensi, baik yang bersifat anorganik maupun yang organik. Zat anorganik biasanya berasal dari lapukan batuan dan logam, sedangkan yang organik dapat berasal dari lapukan tanaman ataupun hewan. Buangan industri dapat juga merupakan sumber kekeruhan.

e) Suhu

Suhu air sebaiknya sejuk atau tidak panas terutama agar tidak terjadi pelarutan zat kimia yang ada pada saluran/pipa, mikroorganisme patogen tidak mudah berkembang biak, dan bila diminum air dapat menghilangkan dahaga.

f) Jumlah zat padat terlarut

Jumlah zat terlarut (Total Dissolved Solid) biasanya terdiri atas zat organik, dan gas terlarut. Bila TDS bertambah maka kesadahan akan naik pula. Selanjutnya efek TDS ataupun kesadahan terhadap kesehatan tergantung pada spesies kimia penyebab masalah tersebut.

2. Parameter mikrobiologis

Sumber-sumber air didalam pada umumnya mengandung bakteri. Jumlah dan jenis bakteri berbeda sesuai dengan tempat dan kondisi yang mempengaruhinya. Oleh karena itu air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari harus bebas dari bakteri pathogen. Bakteri golongan coli tidak merupakan bakteri golongan patogen, namun bakteri ini merupakan indikator dari pencemaran air oleh bakteri pathogen.

3. Parameter radioaktif

Dari segi parameter radioaktif, apapun bentuk radioaktif efeknya adalah sama, yakni menimbulkan kerusakan pada sel yang terpapar. Kerusakan dapat berupa kematian dan perubahan komposisi genetik. Kematian sel dapat diganti kembali apabila sel dapat bergenerasi dan apabila tidak seluruh sel mati. Perubahan genetik dapat menimbulkan berbagai penyakit seperti kanker dan mutasi.

4. Parameter kimia

Dari segi parameter kimia, air yang baik adalah air yang tidak tercemar secara berlebihan oleh zat-zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan antara lain air raksa (Hg), aluminium (Al), arsen (As), barium (Ba), besi (Fe), fluorium (F), kalsium (Ca), derajat keasaman (Ph), dan zat kimia lainnya. Air sebaiknya tidak asam dan tidak basa (netral) untuk mencegah terjadinya pelarutan logam berat dan korosi jaringan distribusi air. Ph yang dianjurkan untuk air bersih adalah 6,5-9.

b. Sarana Pembuangan Tinja

Pembuangan tinja merupakan salah satu upaya kesehatan lingkungan yang harus memenuhi sanitasi dasar bagi setiap keluarga. Pembuangan kotoran yang baik harus dibuang ke dalam tempat pembuangan kotoran yang disebut jamban. Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan kotoran sehingga kotoran tersebut, kotoran itu tersimpan dalam suatu tempat tertentu dan tidak terjadi sarang penyakit.

Pembuangan tinja manusia yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan pencemaran terhadap permukaan tanah serta air tanah yang berpotensi menjadi penyebab timbulnya penularan berbagai macam penyakit saluran pencernaan (Soeparman, 2002).

Komposisi kotoran manusia (tinja) terdiri dari bermacam-macam benda antara lain sisa makanan yang membusuk dan mengeluarkan bau serta bibit penyakit yang berbahaya dan telur cacing, terutama pada kotoran dari manusia yang sakit perut maupun cacingan (Notoadmodjo, 2007).

Tinja manusia mengandung bibit penyakit yang dapat menjadi sumber infeksi bagi manusia, disamping itu bisa merupakan tempat berkembangbiaknya

serangga terutama lalat, nyamuk dan kecoa yang selalu memberikan dampak merugikan bagi manusia.

1) Jenis Sarana Pembuangan Tinja

Menurut Chayatin (2009), jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara menggunakannya yaitu:

- a) Jamban Cemplung Bentuk jamban ini adalah yang paling sederhana. Jamban cemplung ini hanya terdiri atas sebuah galian yang di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok. Lantai jamban ini dapat dibuat dari bambu atau kayu, tetapi dapat juga terbuat dari batu bata atau beton. Jamban semacam ini masih menimbulkan gangguan karena baunya.
- b) Jamban Plengsengan Jamban semacam ini memiliki lubang tempat jongkok yang dihubungkan oleh suatu saluran miring ke tempat pembuangan kotoran. Jadi tempat jongkok dari jamban ini tidak dibuat persis di atas penampungan, tetapi agak jauh. Jamban semacam ini sedikit lebih baik dan menguntungkan daripada jamban cemplung, karena baunya agak berkurang dan keamanan bagi pemakai lebih terjamin.
- c) Jamban Bor Dinamakan demikian karena tempat penampungan kotorannya dibuat dengan menggunakan bor. Bor yang digunakan adalah bor tangan yang disebut bor auger dengan diameter antara 30-40 cm. Jamban bor ini mempunyai keuntungan, yaitu bau yang ditimbulkan sangat berkurang. Akan tetapi kerugian jamban bor ini adalah perembesan kotoran akan lebih jauh dan mengotori air tanah.
- d) Angsatrine (Water Seal Latrine) Di bawah tempat jongkok jamban ini ditempatkan atau dipasang suatu alat yang berbentuk seperti leher angsa yang disebut bowl. Bowl ini berfungsi mencegah timbulnya bau. Kotoran yang berada di tempat penampungan tidak tercium baunya, karena terhalang oleh air yang selalu terdapat dalam bagian yang melengkung. Dengan demikian dapat mencegah hubungan lalat dengan kotoran.
- e) Jamban di Atas Balong (Empang) Membuat jamban di atas balong (yang kotorannya dialirkan ke balong) adalah cara

pembuangan kotoran yang tidak dianjurkan, tetapi sulit untuk menghilangkannya, terutama di daerah yang terdapat banyak balong. Sebelum kita berhasil menerapkan kebiasaan tersebut kepada kebiasaan yang diharapkan maka cara tersebut dapat diteruskan dengan persyaratan sebagai berikut:

- (1) Air dari balong tersebut jangan digunakan untuk mandi
- (2) Balong tersebut tidak boleh kering
- (3) Balong hendaknya cukup luas
- (4) Letak jamban harus sedemikian rupa, sehingga kotoran selalu jatuh di air
- (5) Ikan dari balong tersebut jangan dimakan
- (6) Tidak terdapat sumber air minum yang terletak sejajar dengan jarak 15 meter
- (7) Tidak terdapat tanam-tanaman yang tumbuh di atas permukaan air

f) Jamban Septic Tank

Septic tank berasal dari kata septic, yang berarti pembusukan secara anaerobic. Nama septic tank digunakan karena dalam pembuangan kotoran terjadi proses pembusukan oleh kuman-kuman pembusuk yang sifatnya anaerob. Septic tank dapat terdiri dari dua bak atau lebih serta dapat pula terdiri atas satu bak saja dengan mengatur sedemikian rupa (misalnya dengan memasang beberapa sekat atau tembok penghalang), sehingga dapat memperlambat pengaliran air kotor di dalam bak tersebut. Dalam bak bagian pertama akan terdapat proses penghancuran, pembusukan dan pengendapan. Dalam bak terdapat tiga macam lapisan yaitu:

- (1) Lapisan yang terapung, yang terdiri atas kotoran-kotoran padat
- (2) Lapisan cair
- (3) Lapisan endap

2. Persyaratan Jamban yang Baik

Menurut Depkes RI (2004), terdapat beberapa syarat jamban sehat, antara lain:

- 1) Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung

- berjarak 10-15 meter dari sumer air miunum.
- 2) Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijangkau oleh serangga maupun tikus.
 - 3) Cukup luas dan tidak miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah disekitarnya.
 - 4) Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
 - 5) Dilengkapi dinding dan atap pelindung dan dinding kedap air dan berwarna.
 - 6) Penerangan yang cukup.
 - 7) Lantai kedap air.
 - 8) Ventilasi cukup baik, tersedia air dan alat pembersih.

Dampak Jamban yang Tidak Memenuhi Syarat.

Dampak jamban yang tidak memenuhi syarat secara umum adalah pencemaran lingkungan dan sebagai sumber penularan atau perantara penyakit.

Penyakit yang ditularkan melalui tinja, merupakan organismepatogen yang dikandung dalam tinja/kotoran terdiri atas mpat golongan yaitu:

- 1) Penyakit enteric, misalnya: cholera, thypus, disentri, diare.
- 2) Infeksi virus, misalnya: hepatitis infectiosa.
- 3) Infeksi cacing, misalnya: scicomiasis, ascariasis, enterobiasis.
- 4) Infeksi zat racun.

c. Sarana Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah adalah kegiatan menyingkirkan sampah dengan metode tertentu dengan tujuan agar sampah tidak lagi mengganggu kesehatan lingkungan atau kesehatan masyarakat (Sarudji, 2006). Pembuangan sampah yang tidak teratur di lingkungan rumah bisa mengundang vector bersarang di tempat tersebut. Contohnya adaalah vector seperti lalat dan nyamuk. Lalat bisa menyebabkan diare ketika lalat hinggap dan mengkontaminasi makanan yang hendak dikonsumsi oleh manusia. Sedangkan nyamuk akan bersarang di tempat tumpukan sampah yang memiliki genangan air di sampah tersebut contoh sampah nya seperti botol –botolan, ember bekas dan ban mobil bekas.

Setiap orang menghasilkan sampah baik yang tinggal dikota maupun dipedesaan dengan volume yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Sampah terutama yang mudah membusuk(garbage) merupakan sumber makanan lalat dan tikus. Lalat merupakan salah satu vektor penyakit terutama penyakit saluran pencernaan seperti Thypus, Abdominalis, Cholera, Diare dan Dysentri.

1. Jenis-jenis Sampah

Jenis sampah terdiri beberapa macam yaitu sampah kering, sampah basah dan sampah berbahaya beracun.

a. Sampah kering

Sampah kering yaitu sampah yang tidak mudah membusuk atau terurai seperti gelas, besi dan plastik.

b. Sampah basah

Sampah basah yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun, ranting, dan bangkai binatang.

c. Sampah berbahaya beracun

Sampah berbahaya beracun yaitu sampah yang karena sifatnya dapat membahayakan manusia seperti sampah yang berasal dari rumah sakit, sampah nuklir dan batu batre bekas.

Didalam sampah banyak terdapat kuman atau bakteri. Kuman/bakteri tersebut ada yang membahayakan kesehatan manusia. Sampah juga menarik perhatian serangga dan tikus untuk mencari makan, sehingga sampah dapat menjadi sumber penularan penyakit.

Menurut American Publik Works Association (dikutip oleh Depkes RI) mengemukakan jenis sampah berdasarkan karakteristiknya adalah :

a. Garbage

Sampah basah yang mudah membusuk seperti sisa makanan yang berasal dari tumbuhan.

b. Rubbish

Sampah kering yang sukar membusuk seperti karet, kardus, sobekan kain, plastik, gelas, kaleng dan lain-lain.

c. Ashes

Sampah yang berupa abu dari sisa pembakaran.

d. Sampah Jalanan (Street Cleaning)

Sampah yang berasal dari jalanan, biasanya berupa daun-daunan dan pembungkus.

e. Bangkai Binatang (Deat Animal)

Bangkai biologis berupa bangkai binatang kecil dan binatang piaraan.

f. Rongsokan Kendaraan

Bekas-bekas kendaraan milik umum dan pribadi, seperti bak mobil, becak dan lain-lain.

g. Sampah Industri

Sampah padat sebagai buangan industri.

h. Sampah dari Bangunan

Sampah yang terjadi karena penghancuran atau pembuangan suatu gedung.

i. Sampah khusus/berbahaya

Kimia, pestisida, radioaktif, biologi dari rumah sakit dapat membahayakan manusia.

j. Sampah Pengolahan Air Minum/kotor

Sampah yang berupa lumpur dari perusahaan air minum atau pengolahan air kotor.

2. Tempat Pembuangan Sampah

Identifikasi masalah dilakukan untuk memahami sarana pembuangan sampah yang sehat dan tidak sehat. Selain itu juga memahami perilaku baik dan tidak baik yang berkaitan dengan sampah.

Tempat sampah, sarana pembuangan sampah yang sehat harus memenuhi syarat yaitu cukup kuat, mudah dibersihkan dan dapat menghindarkan dari jangkauan serangga dan tikus. Oleh karena itu tempat sampah harus mempunyai tutup.

3. Sumber Sampah

Sumber dari sampah pada umumnya berhubungan erat dengan penggunaan tanah dan pembagian daerah untuk berbagai kegiatan. Pada dasarnya sumber sampah dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori sampah sebagai berikut :

a. Pemukiman penduduk

Sampah pemukiman penduduk biasanya berasal dari halaman rumah, dapur, sisa pengolahan makanan dan sisa pembungkusan.

- b. Pasar dan pusat perdagangan
Sampah pasar biasanya terdapat sisa-sisa barang jualan yang membusuk, pembungkus makanan dan buah-buahan.
 - c. TTU dan komersial
Sampah biasanya berupa biji dan kulit, buah-buahan, pembungkus makanan.
 - d. Industri, pertambangan, pertanian, dan peternakan
Sampahnya biasanya menonjol jenis tertentu tergantung jenis usaha dan aktifitas sumber.
 - e. Tempat-tempat pemugaran dan bangunan
Sampah-sampah yang dijumpai adalah sisa-sisa dari bangunan.
 - f. Perkantoran dan sekolah
Jenis sampahnya adalah kertas, plastik dan hasil pemangkasan rumput.
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komposisi Sampah
- Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komposisi sampah adalah sebagai berikut (Sarudji, 2006).
- a. Jumlah penduduk dan kepadatannya
Setiap penambahan penduduk dan kepadatan penduduk akan diikuti oleh kenaikan jumlah sampah karena pemakaian barang/bahan yang akan dikonsumsi akan bertambah dan kemungkinan sampah yang diserap lingkungan secara alamiah akan berkurang karena sempitnya atau tiadanya tanah lapangan akan memungkinkan untuk penyerapan sampah tersebut. Sehingga dengan demikian jumlah sampah yang dikumpulkan akan lebih banyak.
 - b. Tingkat aktivitas
Semakin banyak kegiatan/aktifitas yang dilakukan maka akan berpengaruh pada jumlah sampah, ini dapat dilihat pada daerah dimana aktifitas penduduknya tinggi misalnya didaerah yang sedang giatnya melaksanakan pembangunan maka jumlah sampah yang dihasilkan dan dikumpulkan akan lebih banyak.
 - c. Geografi
Faktor geografi berpengaruh juga terhadap jumlah komposisi sampah, dapat dikemukakan bahwa didaerah pegunungan sampah kayu- kayuan akan lebih banyak, sedangkan didaerah pantai jenis kerang- kerangan atau hasil laut yang lebih menonjol.

d. Iklim/musim

Di daerah yang beriklim tropis, subtropics dan beriklim dingin akan dijumpai jenis sampah yang berbeda. Musim buah-buahan akan meningkatkan produksi sampah di suatu daerah.

e. Teknologi

Kemajuan teknologi akan berpengaruh terhadap jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, saat ini pembungkus plastik mulai menggantikan fungsi dari daun dan perkembangan makanan jadi menggunakan wadah yang akan menghasilkan jenis sampah tertentu pula.

f. Pola kehidupan/Tingkat sosial ekonomi

Banyak sedikitnya jumlah barang yang dikonsumsi oleh manusia sangat dipengaruhi oleh pola kehidupan/tingkat sosial ekonomi maka akan berpengaruh pada jumlah sampah, karena semakin tinggi tingkat sosial ekonomi maka sampah yang dihasilkan semakin banyak.

5. Syarat-syarat Tempat Pembuangan Sampah

Adapun syarat-syarat tempat pembuangan sampah adalah sebagai berikut :

a. Syarat konstruksi

- 1) Tidak mudah terbakar
- 2) Terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air
- 3) Mempunyai tutup dan mudah dibersihkan
- 4) Mudah diisi dan dikosongkan
- 5) Mempunyai pegangan tangan di kedua belah sisinya
- 6) Alasnya harus dijaga agar tidak mudah berlubang

b. Syarat volume

Volume dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh pemakai dalam waktu tertentu (3hari) mudah dijangkau baik oleh pemakai, oleh petugas pengumpul sampah.

6. Pengaruh Sampah Terhadap Manusia dan Lingkungan

a. Aspek negatif

Seperti kita ketahui pengolahan sampah yang tidak baik dan tidak saniter dapat menimbulkan berbagai aspek yang negatif, baik terhadap manusia, hewan maupun tumbuhan.

Adapun akibat negatif ini seperti yang dike mukakan Aleh Soebegio

tanah dan sumber air permukaan, tanah dapat menjadi sarang invertebrata dan tikus serta berkembangbiaknya penyakit, mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau yang busuk merupakan sumber dan perkembangan hama penyakit yang membahayakan.

b. Aspek positif

Sampah tidak hanya menimbulkan kerugian pada manusia tetapi juga mendatangkan keuntungan bila pemanfaatannya secara tepat guna, yaitu :

- 1) Sampah sebagai penimbun tanah rendah, rawa-rawa dan akhirnya tempat tersebut dapat dipergunakan sebagai tempat pertamanan dan sebagainya.
- 2) Sampah organik dapat dijadikan kompos yang berguna untuk menambah unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tanaman sayuran dan buah-buahan.
- 3) Jenis sampah garbage dapat dimanfaatkan sebagai makanan ternak (hugfeeding).
- 4) Pemanfaatan kembali (recycling dan salvaging).
- 5) Media penanaman jamur.

d. Sarana Pembuangan Air Limbah

Air limbah adalah air yang telah mengalami penurunan kualitas karena pengaruh manusia. Air limbah perkotaan biasanya dialirkan di saluran air kombinasi atau saluran sanitasi, dan diolah di fasilitas pengolahan air limbah atau septic tank. Menurut Ehless dan Steel air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga, industri dan tempat-tempat umum lainnya dan biasanya mengandung bahan atau zat yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta mengganggu kelestarian lingkungan. Air limbah juga mengandung kuman yang diantaranya kuman-kuman tersebut dapat menyebabkan penyakit sehingga air limbah menjadi sumber penularan penyakit. Penyakit yang disebabkan air limbah jika terkena pada tubuh manusia adalah kolera, disentri, hepatitis A, polio diare dan lain-lain.

a. Sumber Air Limbah

Sumber air limbah sangat dipengaruhi oleh tingkat kehidupan masyarakat. Limbah yang dimaksud dalam hal ini adalah:

- a. Berasal dari rumah tangga : dari kamar mandi, dapur dan lain-lain.

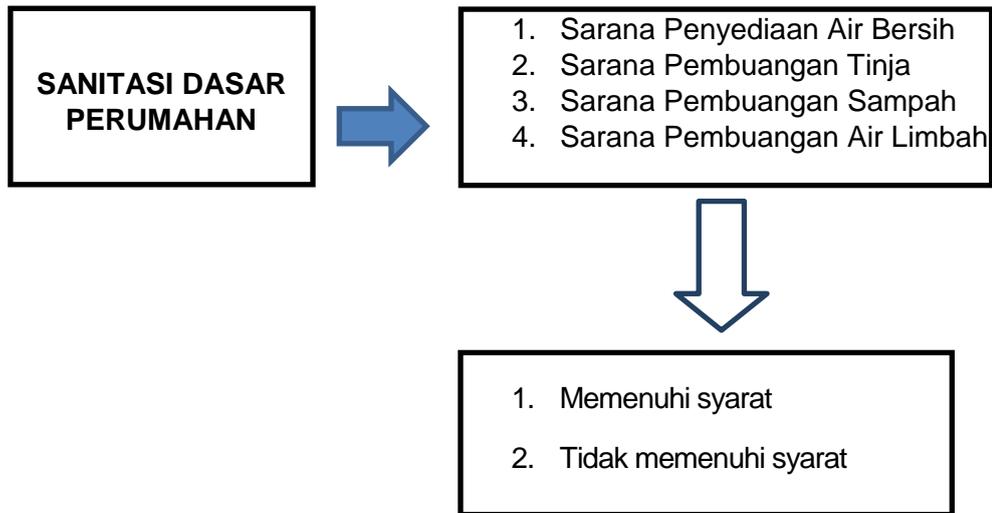
- b. Berasal dari perusahaan : dari hotel, restoran, dan kolam renang.
- c. Berasal dari industri : dari pabrik baja, pabrik tinta, dan pabrik cat.

b. Pengolahan Air Limbah

Sistem pengolahan air limbah yang diterapkan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Tidak mengakibatkan kontaminasi terhadap sumber air minum.
- b. Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan.
- c. Tidak menimbulkan pencemaran pada flora dan fauna yang hidup di air dalam penggunaannya sehari-hari.
- d. Tidak ditanggapi oleh vector atau serangga yang menyebabkan penyakit.
- e. Tidak terbuka dan harus tertutup.
- f. Tidak menimbulkan bau atau aroma tidak sedap.

B.Kerangka Konsep



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

C.Defenisi Operasional

Tabel 2.1 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1.	Sarana penyediaan air bersih	Parameter fisik Air yang memenuhi persyaratan fisik adalah air yang tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna, tidak keruh, atau jernih	checklist	Observasi	a. Memenuhi syarat jika nilai >75% b. Tidak memenuhi syarat jika nilai dibawah 75%	Nominal
2.	Sarana pembuangan tinja	tempat pembuangan tinja/jamban memenuhi syarat dan memiliki septiktank ,jamban bersih,lantai kedap air dan tidak licin	Ceklist	Observasi	a. Memenuhi syarat jika nilai > 75% b.Tidak memenuhi syarat jika nilai <75%	Nominal
3.	Sarana pembuangan sampah	Pembuangan sampah yakni	Ceklist	Observasi	a.Memenuhi syarat jika	Nominal

		mempunyai tempat penampungan sampah sementara yang memenuhi syarat dan kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah serta pengelolaan sampah.			>75%	
					b.Tidak memenuhi syarat jika nilai <75%	
4.	Sarana pembuangan limbah	Pembuangan air limbah yakni harus tertutup, aliran air limbah lancar dan tidak ada genangan air	Checli st	Obse rvasi	a.Memenuhi syarat jika nilai >75% b.Tidak memenuhi syarat jika nilai <75%	Nomin al

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu : menggambarkan hasil tinjauan pada sarana penyediaan air bersih, sarana pembuangan tinja, sarana pembuangan limbah, dan sarana pembuangan sampah secara sederhana dan kemudian dilakukan pemecahan masalah sesuai dengan teori yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021 sampai Juni.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini ditujukan pada kepala keluarga yang ada di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi yaitu sebanyak 144 kk

C.2. Sampel penelitian

Teknik sample yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Purposive sampling atau sampel bertujuan adalah sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena adanya beberapa pertimbangan, yakni alasan ketersediaan pemilik rumah untuk dilakukan observasi, perizinan pemerintah setempat, keterbatasan waktu, tenaga, dana dan dapat ditentukan sendiri siapa atau sampling mana yang akan ditarik sebagai sampel..

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan menggunakan lembar formulir checklist.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari pihak pihak yang terkait, seperti kantor Kelurahan Sidiangkat.

D.2. Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara observasi langsung kelokasi penelitian dengan menggunakan lembar formulir checklist.

E. Pengolahan dan Analisa Data

E.1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan, diolah secara manual dan dibuat dalam bentuk tabel atau tulisan serta dibahas secara deskriptif.

E.2. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisa dan dibahas untuk menentukan permasalahan yang ada serta membandingkan keadaan yang ditemui dilokasi penelitian dengan apa yang ditetapkan dalam persyaratan kesehatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

A.1 Gambaran umum

A.1.1 Geografi

Kelurahan Sidiangkat adalah salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Sidikalang, dengan luas wilayah 2000 ha. Adapun batas-batas di Kelurahan Sidiangkat adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Batang Beruh.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pakpak Barat.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Panji Dabutar.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karing.

Kelurahan Sidiangkat terbagi atas delapan lingkungan yang masing masing lingkungan dikepalai oleh Kepala Lingkungan (KepLing), dan masing-masing Kepala Lingkungan bertanggung jawab kepada Lurah sebagai Kepala Kelurahan Sidiangkat.

A.1.2. Demografi

Jumlah penduduk di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kabupaten Dairi tahun 2021 adalah sebagai rincian berikut :

- a. Laki-laki sebanyak : 319 jiwa
- b. Perempuan sebanyak : 337 jiwa
- c. Jumlah jiwa sebanyak : 656 jiwa

A.1.3. Agama

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi Berdasarkan Agama di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Agama	Jumlah (f)	Presentasi(%)
1.	Islam	183	28
2.	Protestan	397	60
3.	Katolik	76	12
	Total	656	100

A.1.4. Tingkat pendidikan masyarakat

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Pendidikan	Jumlah (f)	Persentasi (%)
1.	Balita	60	9
2.	Buta aksara/tidak sekolah	258	39
3.	SD	41	6
4.	SMP	84	13
5.	SLTA	180	28
6.	D-I	-	-
7.	D-II	-	-
8.	D-III	9	1
9.	S-1	24	4
10.	S-2	-	-
Total		656	100

A.1.5. Mata Pencaharian masyarakat

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mata Pencaharian di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Pekerjaan	Jumlah (f)	Persentasi (%)
1.	Petani	170	26
2.	Pedagang	25	4
3.	PNS	18	3
4.	Wiraswasta	21	3
5.	TNI/POLRI	2	0,3
6.	DLL	419	63,7
Total		656	100

A.2 Hasil Penelitian

A.2.1. Sanitasi Dasar Perumahan

a. Sarana Penyediaan air bersih

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan penyediaan air bersih di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021 adalah sebagai berikut

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penyediaan Air Bersih di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Sarana Penyediaan Air bersih	Memenuhi Syarat	Persentasi (%)	Tidak Memenuhi Syarat	Persentasi (%)
1.	Sumber air bersih yang digunakan adalah milik pribadi.	71	98,6%	1	1,4%
2.	Kondisi fisik air (tidak berbau,tidak berwarna, tidak berasa)	71	98,6%	1	1,4%
3.	Tempat penyimpanan air bersih, tertutup	22	30,6%	50	69,4%
4.	Air bersih selalu ada setiap saat	47	65,3%	25	34,7%
5.	Jumlah air bersih untuk seluruh anggota keluarga	42	58,3%	30	41,7%

Dari data di atas berdasarkan sarana penyediaan air bersih dapat di lihat bahwa rumah masyarakat di lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Sumber air bersih yang digunakan adalah milik pribadi sebanyak 98,6% dan yang tidak memiliki jamban pribadi sebanyak 1,4%. Kondisi fisik air (tidak berbau,tidak berwarna, tidak berasa) yang memenuhi syarat sebanyak 98,6% dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 1,4% . Tempat penyimpanan air bersih, tertutup yang memenuhi syarat sebanyak 30,6% dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 69,4%. Untuk Air bersih selalu ada setiap saat yang yang memenuhi syarat sebanyak 65,3% dan yang tidak memenuhi syarat adalah 41,7%.

b. Sarana Pembuangan tinja

Adapun distribusi frekuensi sarana pembuangan tinja di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021 adalah sebagai berikut

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Pembuangan Tinja di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Sarana Pembuangan Tinja	Memenuhi Syarat	Persentas i (%)	Tidak Memenuhi Syarat	Persen tasi (%)
1.	Tersedia Jamban Pribadi	72	100%	0	0%
2.	Jamban yang dimiliki (leher angsa, disalurkan ke septic tank)	70	97,2%	2	2,8%
3.	Tinja tidak mencemari sumber air minum	71	97,3 %	1	1,4 %
4.	Jamban mudah dibersihkan dan aman digunakan	60	82,2%	21	16,7%
5.	Lantai jamban bersih, dan kedap air	51	69,9%	21	29,2%
6.	Tidak terdapat kecoa dan lalat di dalam/sekitar jamban	17	23,3%	55	75%%
7.	Tidak tercium bau yang berasal dari jamban	43	58,9%	29	39,7%
8.	Terdapat ventilasi	14	19,2%	58	80,6%
9.	Tersedia air yang	58	80,6%	14	19,2%

cukup					
10.	Terdapat sabun di sekitar jamban	38	52,8%	34	47,2%

Dari data diatas berdasarkan sarana pembuangan tinja di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi dilihat dari kepemilikan Jamban Pribadi,yang memiliki jamban adalah seluruh responden. Jamban yang dimiliki (leher angsa, disalurkan ke septic tank) yang memenuhi syarat sebanyak 97,2% (70 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak . Tinja tidak mencemari sumber air minum, yang memenuhi syarat sebanyak 98,6 (71 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 1,4% (1 kk). Jamban mudah dibersihkan dan aman digunakan, yang memenuhi syarat sebanyak 83,3% (60 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 16,7% (12 kk). Lantai jamban bersih, dan kedap air, yang memenuhi syarat sebanyak 70,8 (51 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 29,2% (21 kk). Tidak terdapat kecoa dan lalat di dalam/sekitar jamban, yang memenuhi syarat sebanyak 23,6% (17 kk) yang tidak memenuhi syarat sebanyak 76,4% (55). Tidak tercium bau yang berasal dari jamban, yang memenuhi syarat sebanyak 59,7% (43kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 40,3% (29 kk). Terdapat ventilasi, memenuhi syarat sebanyak 64,4% (47 kk) dan tidak memenuhi 34,7% (25 kk). Tersedia air yang cukup , yang tidak memenuhi syarat sebanyak 19,2%% (14 kk) dan yang memenuhi syarat sebanyak 52,8%% (58kk). Terdapat sabun di sekitar jamban, yang memenuhi syarat sebanyak 52,8%(38 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 47,2% (34).

c. Sarana Pembuangan sampah

Adapun distribusi frekuensi sarana pembuangan sampah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021 adalah sebagai berikut

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Pembuangan Sampah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No.	Sarana Pembuangan sampah	Memenuhi syarat	Frekuensi (%)	Tidak Memenuhi Syarat	Frekuensi (%)
1.	Tersedia tempat pembuangan sampah sementara	14	19,4%	58	80,6%
2	Tempat pembuangan sampah di rumah tertutup dan kedap air	24	33,3%	48	66,7%
3	Tempat sampah dikosongkan setiap setiap 1x24 jam	4	5,6%	68	94,4%
4	Sampah rumah tangga dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Sampah)	2	2,8%	70	97,2%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sarana pembuangan sampah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, untuk Tersedia tempat pembuangan sampah sementara,yang memenuhi syarat sebanyak 19,4% (14 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 80,6% (58 kk). Tempat pembuangan sampah di rumah tertutup dan kedap air,yang memenuhi syarat sebanyak 33,3% (24 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 66,7 (48 kk). Tempat sampah dikosongkan setiap setiap 1x24 jam,yang memenuhi syarat sebanyak 5,6% (4 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 94,4% (68 kk). Sampah rumah tangga dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Sampah), yang memenuhi syarat sebanyak 2,8% (2 kk) dan yang tidak memenuhi syarat 97,2% (70 kk).

d. Sarana Pembuangan air limbah

Adapun distribusi frekuensi berdasarkan sarana pembuangan air limbah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021 adalah sebagai berikut

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sarana Pembuangan Air Limbah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2021

No	Sarana Pembuangan Tinja	Memenuhi Syarat	Frekuensi (%)	Tidak Memenuhi Syarat	Frekuensi (%)
1.	Tersedia saluran pembuangan air limbah pribadi	5	6,9%	67	93,1%
2.	Saluran pembuangan air limbah tertutup dan tidak mengeluarkan bau	3	4,1%	69	95,8%
3.	Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan	53	73,6%	19	26,4%
4.	Tidak dihindangi oleh vector atau serangga penyebab penyakit	35	48,6%	37	51,4%
5.	Tidak menggenangi di sekitar lingkungan	22	30,6%	50	69,4%
6.	Jarak tempat pembuangan akhir >10 meter dari air bersih	22	30%	50	69,4%

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sarana pembuangan air limbah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi untuk ketersediaan saluran pembuangan air limbah pribadi, yang memiliki sebanyak 6,9% (5 kk) dan yang tidak memiliki sebanyak 93,1% (67 kk). Saluran pembuangan air limbah tertutup dan tidak mengeluarkan bau, yang memenuhi syarat sebanyak 4,1% (3 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 95,8% (69 kk). Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan, yang memenuhi syarat sebanyak 73,6% (53 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 26,4% (19 kk). Tidak dihindangi oleh vector atau serangga penyebab penyakit, yang memenuhi syarat sebanyak 48,6% (35 kk) dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 51,4% (37 kk). Tidak menggenangi di sekitar lingkungan sebanyak 30,6% dan yang tidak memenuhi syarat adalah 69,4% (50 kk). Jarak tempat

pembuangan akhir >10 meter dari air bersih, yang memenuhi syarat sebanyak 30% (22 kk) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 69,4% (50 kk)

B. Pembahasan

Menurut Depkes RI Tahun 2007, persyaratan rumah sehat adalah sebagai berikut :

- a. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dan penghuni rumah, adanya ruang khusus untuk istirahat (ruang tidur) bagi masing-masing penghuni.
- b. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antara penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit dan tikus, kepadatan hunian yang berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terlindunginya makanandan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaannya dan penghawaan yang cukup.
- c. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul karena pengaruh luar dan dalam rumah, antara lain persyaratan garis sempa dan jalan, konstruksi bangunan rumah, bahaya kebakaran dan kecelakaan di dalam rumah.

Berdasarkan teori di atas jika dibandingkan dengan hasil survey yang telah diperoleh, perumahan dilingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi belum memenuhi syarat kesehatan atau tidak termasuk kategori rumah sehat karena masih banyak aspek-aspek yang belum terpenuhi. Contohnya tempat penyimpanan air bersihnya tidak tertutup, ventilasi di kamar mandi masyarakat Lingkungan IV kurang memadai dan yang sama sekali tidak memiliki ventilasi sebanyak 80,6% pembuangan sampah masyarakat di Lingkungan IV sangat buruk hampir seluruh masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungannya dari sampah serta tingkat pembuangan air limbah masyarakat Lingkungan IV yang menyebabkan vector/ serangga penyebab penyakit menghinggapi air limbah sebanyak 51,4 %.

1. Sarana Penyediaan air

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa rumah masyarakat di lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi sarana air bersihnya berdasarkan sumber air bersih yang digunakan seluruh responden adalah milik pribadi yang bersumber dari sumur gali terlindung. Kondisi fisik air juga sudah memenuhi syarat dan dapat dilihat berdasarkan menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 416/Menkes/ Per/IX/1990 tentang syarat- syarat dan pengawasan kualitas air (tidak berbau, tidak bewarna, tidak berasa). Yang menjadi masalah dalam sanitasi penyediaan air bersih adalah kurangnya kesadaran/ perilaku untuk menjaga kebersihan tempat penampungan air bersih. Contohnya adalah tidak menutup tempat penyimpanan air bersih pada wadah yang tertutup. Sebanyak 22kk (30,6%) yang tidak menutup tempat penampungan air bersih dan 50 KK (69,4%) yang menutup tempat penampungan air bersih. Jumlah air bersih tersedia setiap saat pada 47KK (65,3%) dan cukup digunakan seluruh anggota keluarga sebanyak 42 KK (58,3%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, sebagian besar masyarakat sudah mempunyai sarana penyediaan air bersih milik sendiri. Air bersih yang digunakan juga sudah memenuhi syarat fisik, jumlah air bersih tersedia setiap saat dan cukup digunakan seluruh keluarga. Menurut penelitian Muhammad(2019) dalam penyediaan air bersih ini, tempat penampungan air berupa bak air, drum, jeregan plastik, ember yang digunakan sebaiknya memiliki tutup agar tidak dapat terkontaminasi kotoran dari luar. Setidaknya air yang di buat di jeregan plastik, drum dan ember harus diganti setiap hari supaya air tetap bersih dan bakteri tidak ada.

2. Sarana Pembuangan Tinja

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sarana pembuangan tinja di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi yang Seluruh respoden sudah memiliki sarana pembuangan tinja (jamban milik pribadi) Jamban yang dimiliki merupakan leher angsa dan disalurkan ke septic tank yaitu sebanyak 97,2%.. Yang menjadi permasalahan dalam sarana pembuangan tinja adalah kondisi tempat pembuangan tinja yang tidak memiliki ventilasi lebih banyak daripada yang mempunyai ventilasi yaitu sebanyak 80,6%

(58kk) Serta kebiasaan tidak mencuci tangan menggunakan sabun setelah buang air besar atau buang air kecil. Maka dari itu perlu menjaga kebersihan tangan agar tidak memberi kontaminasi pada makanan yang disentuh dan hendak dimakan.

Menurut penelitian Yuli (2017) dalam sarana pembuangan tinja, sebaiknya jamban harus tertutup dan terlindung dari panas dan hujan dan terlindung dari pandangan orang, bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat dan kedap air, bangunan jamban sedapat mungkin ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan dan tidak menimbulkan bau, dan sedapat mungkin disediakan alat pembersih seperti air bersih

3. Sarana Pembuangan Sampah

Dari data yang diperoleh secara garis besar, yang merupakan masalah sanitasi terbesar di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021 adalah tentang perilaku pembuangan sampah. Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sampah yang dihasilkan dari rumah tangga dibuang sembarangan di halaman belakang rumahnya. Sehingga banyak sampah yang bertebaran di halaman belakang rumah masyarakat tersebut. Sampah tersebut ada yang dibakar dan ada juga yang sama sekali tidak memproses sampah tersebut sehingga sampah bertumpuk di sekitar halaman rumah. Sampah yang dihasilkan masyarakat lingkungan IV berasal dari sisa-sisa olahan makanan, dedaunan yang berasal dari pohon yang berada disekitar rumah serta sisa-sisa hasil dari pertanian.

Pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat dapat mengakibatkan

- a. Dapat menjadi sumber pengotoran tanah, sumber-sumber air permukaan tanah atau air dalam tanah
- b. Tempat perkembangbiakan dan sarang daripada serangga dan tikus
- c. Dapat menjadi sumber dan tempat hidup dari kuman-kuman yang membahayakan kesehatan

Sampah merupakan barang hasil dari kegiatan sehari-hari yang tidak digunakan kembali kemudian dibuang. Sampah yang tidak langsung dibuang atau dikelola dengan baik dapat membahayakan penghuni yang tinggal disekitarnya. Bahaya yang tidak dikelola atau langsung dibuang dapat mengakibatkan penularan penyakit seperti diare dan DBD yang dibawa oleh

vektor lalat, tikus dan nyamuk khususnya nyamuk. Seperti yang telah dilakukan oleh Irfan (2016) dengan judul penelitian sarana Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare Pada Balita mengatakan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna kondisi sarana penyediaan air bersih, kondisi sarana jamban keluarga, kondisi sarana pembuangan air limbah keluarga dan kondisi sarana Pembuangan sampah dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Limau Manis Selatan Wilayah kerja Puskesmas Pauh Padang Tahun 2016.

4. Sarana Pembuangan Air Limbah

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dilihat bahwa sarana pembuangan air limbah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi, Yang menjadi permasalahan dalam pembuangan air limbah masyarakat Lingkungan IV adalah 4,1% % warga air limbahnya dialirkan ke selokan terbuka dan sebanyak 95,8% % dialirkan melalui selokan dibelakang rumah, air limbah yang dialirkan lewat selokan tersebut tidak memiliki penampung atau tidak dialirkan ke selokan terbuka sehingga air limbah tergenang di halaman belakang rumah warga . Hal ini dapat menyebabkan munculnya penyakit seperti Demam Berdarah Dengue (DBD). Air limbah yang tergenang akan mengundang nyamuk berkembang biak di air genangan sehingga populasi nyamuk pun bertambah. Seiring dengan penambahan populasi nyamuk maka akan semakin besar resiko terjadinya penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. Maka dari itu perlu pembersihan saluran pembuangan air limbah agar air yang keluar akan mengalir lancar ketempat pembuangan akhir yang sudah disediakan.

Berdasarkan penelitian Ester Dame (2018) tentang sanitasi dasar perumahan di Desa Buah Raya Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo tahun 2018, masalah terbesar yang di alami di desa Buah Raya adalah sarana pembuangan limbah cair yang tidak memenuhi syarat. Dari hasil penelitian tersebut 100% (secara keseluruhan) masyarakat Desa Buah Raya tidak memenuhi syarat pembuangan limbah cair. Dibandingkan hasil penelitian yang saya dapat, kasus di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021 hampir seluruh masyarakat sarana penyediaan air bersihnya tidak memenuhi syarat (94,4%)

Dari perbandingan kasus diatas terdapat faktor yang menyebabkan sanitasi kedua desa ini tidak memenuhi syarat. Seperti kurangnya kesadaran masyarakat

dalam menjaga lingkungan, kurangnya perhatian pemerintah dalam melakukan penyuluhan tentang limbah pada daerah yang membutuhkan perhatian dari pemerintah atas ketertinggalan daerah tersebut dalam memahami pentingnya memperhatikan sanitasi rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

1. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini penulis membuat kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Sarana penyediaan air bersih di lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi yang tidak memenuhi syarat adalah tempat penyimpanan air bersih tidak tertutup sebanyak 69,4 %.
- 2) Sarana pembuangan tinja di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi yang tidak memenuhi syarat adalah ventilasi 80,6 (58 kk).
- 3) Sarana pembuangan sampah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi yang tidak memenuhi syarat adalah mulai dari sampah rumah tangga yang tidak dibuang ke TPA sebanyak 97,2% (70 kk) , tempat sampah tidak dikosongkan sebanyak 94,4 (68 kk) , ketersediaan tempat sampah yaitu sebanyak 79,2% (58 kk) serta tempat pembuangan smpah yang tidak memenuhi syarat sebanyak 66,7 (48 kk)
- 4) Sarana pembuangan Air Limbah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi yang tidak memenuhi syarat adalah ketersediaan saluran pembuangan air limbah sebanyak 93,1% (67), saluran pembuangan air limbah tidak tertutup sebanyak 95,8% (69 kk), dihindangi vector sebanyak 51,4% (37 kk), menggenangi sekitar lingkungan 69,4% (50 kk) , jarak saluran pembuangan air limbah sebanyak 69,4 % (50 kk),
- 5) Perumahan di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi masih banyak yang tidak memenuhi syarat kesehatan.

2. Saran

1. Menghimbau masyarakat agar menyadari pentingnya hidup sehat seperti menjaga kebersihan lingkungan dengan cara, rutin melakukan kebersihan setiap hari dirumah.
2. Tempat penampungan air berupa bak air, drum, jeregan plastik, ember yang digunakan sebaiknya memiliki tutup agar tidak dapat terkontaminasi kotoran dari luar.
3. Sebaiknya masyarakat memiliki saluran pembuangan air limbah (SPAL) dengan konstruksi tertutup agar tidak mencemari lingkungan disekitarnya dan tidak menjadi tempat bersarangnya vektor penular penyakit dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.
4. Sebaiknya masyarakat memiliki sarana tempat sampah serta membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan mengosongkan tempat sampah setiap hari.
5. Sebaiknya pemerintah memberi bantuan maupun edukasi tentang pembangunan sarana sanitasi yang baik di rumah warga agar kebersihan dan kesehatan masyarakat dapat meningkat.
6. Sebaiknya bantuan yang di beri pementintah harus lebih fokus ke desa-desa terpencil serta lebih fokus pada masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S. (2015). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta.
- Azrul, A. (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta.
- Chandra. (2006). *Macam dan sifat sumber air*. Jakarta.
- Depkes. (2004). *Syarat Jamban Sehat*. Jakarta.
- Depkes. (2005). *Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum/Air Bersih*. Jakarta.
- Indonesia. (1990). *Persyaratan Kualitas Air Bersih*. Jakarta: Kepmenkes RI No.416/Menkes/Per/IX/1990.
- Indonesia. (1999). *Persyaratan Kesehatan Perumahan*. Jakarta: Kepmenkes RI No.829/menkes/SK/VII/1999.
- Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI), P. K. (2019).
- Sarudji. (2006). *Metode Pembuangan Sampah*. Jakarta.
- Soeparman. (2002). *Pembuangan Tinja*. Jakarta.

64	Sostra S	65	2	Petani	1	1	0	1	0	Tms	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	Tms	0	0	0	0	Tms	0	1	1	0	1	1	Tms
65	Sondang S	31	3	Petani	1	1	1	1	1	Ms	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	Tms	0	0	0	0	Tms	1	1	1	0	0	0	Tms
66	Haryono S	29	2	Pedagang	1	1	0	1	1	Ms	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	Ms	1	1	0	0	Tms	0	1	1	1	0	0	Tms
67	Murni S	37	5	Bidan	1	1	0	0	1	Tms	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	Tms	0	0	0	0	Tms	0	1	1	0	1	0	Tms
68	Patar L	56	6	Petani	1	1	1	1	1	Ms	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	Tms	0	0	0	0	Tms	1	1	1	0	0	0	Tms
69	Edison S	35	4	Petani	1	1	0	0	0	Tms	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	Tms	1	0	1	0	Tms	0	0	1	0	0	0	Tms
70	Lamria N	39	5	Petani	1	1	1	1	1	Ms	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	Tms	1	1	0	0	Tms	1	0	0	1	0	0	Tms
71	Jumpa S	31	6	Petani	1	1	1	1	1	Ms	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	Tms	0	0	0	0	Tms	0	1	1	0	0	0	Tms
72	Abdi S	29	3	Petani	1	1	0	1	1	Ms	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	Tms	0	0	0	0	Tms	0	1	0	1	0	0	Tms

- Keterangan :**
- 1. K= Kriteria
 - 2. Ms= Memenuhi syarat
 - 3. Tms= Tidak memenuhi syarat
 - 4. 1 = Kode Memenuhi syarat
 - 5. 2 = Kode Tidak memenuhi syarat

**FORMULIR CHECKLIST SANITASI DASAR PERUMAHAN
MASYARAKAT**

**LINGKUNGAN IV KELURAHAN SIDIANGKAT
KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021**

(berdasarkan Permenkes No. 829/Menkes/SK/1999 tentang perumahan sehat)

Nama responden :
 Jumlah anggota keluarga :
 Umur :
 Pekerjaan :

NO.	VARIABEL PENELITIAN	KOMPONEN YANG DITELITI	HASIL UKUR		PERSENTASI RUMAH YANG TIDAK MEMENUHI SYARAT
			MS	TMS	
A.	Sarana Penyediaan Air Bersih	1. Sumber air bersih yang digunakan adalah milik pribadi			
		2. Kondisi fisik air (tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa)			
		3. Tempat penyimpanan air bersih, tertutup			
		4. Air bersih selalu ada setiap saat			
		5. Jumlah air bersih untuk seluruh anggota keluarga			
B.	Sarana Pembuangan Tinja	1. Tersedia Jamban Pribadi			
		2. Jamban yang dimiliki (leher angsa, disalurkan ke septic			

		tank)			
		3. Tinja tidak mencemari sumber air minum			
		4. Jamban mudah dibersihkan dan aman digunakan			
		5. Lantai jamban bersih, dan kedap air			
		6. Tidak terdapat kecoa dan lalat di dalam/sekitar jamban			
		7. Tidak tercium bau yang berasal dari jamban			
		8. Terdapat ventilasi			
		9. Tersedia air yang cukup			
		10. Terdapat sabun di sekitar jamban			
C.	Sarana Pembuangan Sampah	1.Tersedia tempat pembuangan sampah sementara			
		2. Tempat pembuangan sampah di rumah tertutup dan kedap air			
		3. Tempat sampah dikosongkan setiap 1x24 jam			
		4.Sampah rumah tangga dibuang ke TPA (Tempat			

		Pembuangan Sampah)			
D.	Sarana Pembuangan Air Limbah	1.Tersedia saluran pembuangan air limbah pribadi			
		2.Saluran pembuangan air limbah tertutup dan tidak mengeluarkan bau			
		3. Tidak mengakibatkan pencemaran air permukaan			
		4. Tidak dihindangi oleh vector atau serangga penyebab penyakit			
		5. Tidak menggenangi di sekitar lingkungan			
		6. Jarak tempat pembuangan akhir >10 meter dari air bersih			

Keterangan : > 75% = Memenuhi Syarat (MS)
> 75% = Tidak Memenuhi Syarat (TMS)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : TU.05.01/00.03/ 0728 /2021 Kabanjahe, 18 Mei 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kepada Yth:
Lurah Sidiangkat
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Prodi D III Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Medan :

Nama : Rohana Marito Sianturi
NIM : P00933118108

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian di lingkungan yang saudara pimpin dalam rangka menyusun Karya Tulis Ilmiah dengan Judul :

"Tinjauan Sanitasi Dasar Perumahan Masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang kabupaten Dairi Tahun 2021"

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid – 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan

Erba Kaito Manik, SKM,M,Sc
NIP. 19620326198502 1001



PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI
KECAMATAN SIDIKALANG
KELURAHAN SIDIANGKAT

Jl. Runding No. 55 Sidiangkat Kode Pos 22216 (0627)
Email: kelurahansidiangkat21@dairikab.go.id

Sidikalang, 7 Juni 2021

Kepada

Nomor : 423.4/ 502

Lampiran : -

Hal : Ijin Lokasi Penelitian

Yth. Kajar Kesehatan Lingkungan

Poltekes Kemenkes Medan

di-

Kabanjahe

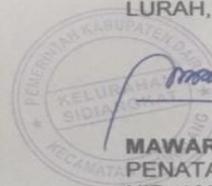
Dengan hormat, sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : TU.05.01/00.03/0728/2021 tanggal 18 Mei 2021 perihal Permohonan Ijin lokasi penelitian, dengan ini kami **memberikan ijin** untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi kepada :

Nama : Rohana Marito Sianturi

NIM : P00933118108

Demikian kami sampaikan, atas perhatian diucapkan terima kasih.

LURAH,



MAWARDY S. TUMANGGER, S.AP
PENATA
NIP. 19820130 200604 1 00

**Tabel 10 penyakit terbesar di Kecamatan Sidikalang
Kabupaten Dairi tahun 2020**

No	Nama penyakit	Jumlah kasus
1.	ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Atas)	28.100
2.	Infeksi usus	7980
3.	Diare	6956
4.	Alergi	3520
5.	Penyakit jamur (fungus disease)	1830
6.	Tonsilitas	1340
7.	Asma 1255	1225
8.	Penyakit mata	750
9.	Bronkitis	440
10.	Mastoid	390

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Dairi

DOKUMENTASI

1. Peneliti sedang melakukan wawancara di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021



2. Sarana penyediaan air bersih di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021





3. Sarana pembuangan tinja di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021



4. Sarana pembuangan air limbah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021



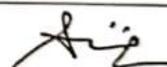
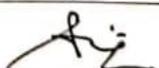
5. Sarana pembuangan sampah di Lingkungan IV Kelurahan Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2021



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI DIII
SANITASI
TA 2020/2021

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama Mahasiswa : Rohana Marito Sianturi
Nim : P00933118108
Dosen Pembimbing : Susanti Br Perangin-angin SKM.M.Kes
Judul Karya Tulis Ilmiah : TINJAUAN SANITASI DASAR PERUMAHAN MASYARAKAT LINGKUNGAN IV KELURAHAN SIDIANGKAT KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI TAHUN 2021

Pertemuan ke	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda tangan
1	17 Februari 2021	Pemilihan judul	
2	8 Maret 2021	Konsultasi latar belakang	
3	13 Maret 2021	Rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian	
4	26 Maret 2021	Tinjauan pustaka	
5	8 April 2021	Jenis dan desain penelitian	
6	12 April 2021	Cara pengambilan sampel	
7	14 April 2021	Pengolahan data	
8	28 Mei 2021	Konsultasi hasil penelitian	
9	14 juni 2021	Konsultasi penulisan	
10	17 juni 2021	Pembahasan penelitian	